

KONTRIBUSI KOPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

COOPERATIVE CONTRIBUTION TO ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA

Adi Prawira, Yulia Laila

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa

Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat

email: prawiradream@gmail.com, liafaizra@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the contribution to economic growth in Indonesia during the past three years. The number of cooperatives decreased by 19%, this decrease was inversely proportional to the increase in the number of members by 23%, total assets increased by 18%, the business volume increased by 13%, and the increase in the number of SHUs generated was 27%. Cooperatives in Indonesia contributed 5.54% to the National Gross Domestic Product. With an asset value of IDR 152.11 trillion and a SHU of IDR 6.26 trillion

Keywords: Assets, Business Volume, SHU, GDP

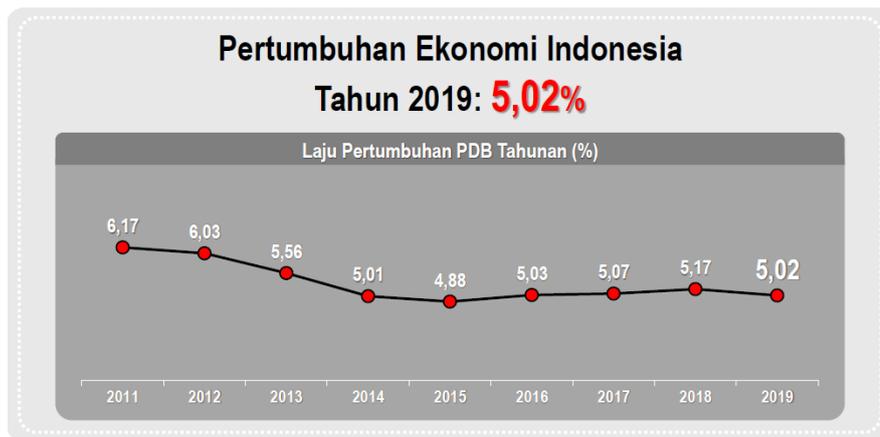
Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tiga tahun kebelakang. Jumlah koperasi mengalami penurunan sebesar 19%, penurunan ini berbanding terbalik terhadap kenaikan jumlah anggota sebesar 23%, Jumlah aset yang meningkat sebesar 18%, adanya volume usaha mengalami peningkatan sebesar 13%, serta peningkatan jumlah SHU yang dihasilkan sebesar 27%. Koperasi di Indonesia berkontribusi menyumbangkan 5,54 % untuk Produk Domestik Bruto Nasional. Dengan nilai aset yang terbentuk Rp 152,11 Triliun serta SHU sebesar Rp 6,26 Triliun

Kata Kunci : Aset, Volume Usaha, SHU, PDB

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu Negara secara berkesinambungan bertujuan berubah menjadi keadaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diukur dari kontribusi produk domestik bruto.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diukur dari tingkat PDB pada tahun 2019 sebesar 5,02%, mengalami penurunan sebesar 0,15% yang sebelumnya yang pada tahun 2018 sebesar 5,17%.



Gambar 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (BPS: Februari 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sumber perekonomian Indonesia masih didominasi dengan industri, pertanian dan perdagangan. Peranan ketiga sektor ini sudah mencapai sekitar 45 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal ketiga.

Koperasi adalah badan usaha yang bergerak di sektor industry, pertanian dan perdagangan serta sektor lainnya yang memiliki kontribusi menyumbang PDB bagi Negara Kita.

Koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk dari beberapa orang dengan cara menyetorkan modal dan bersepakat untuk menjalankan usaha dengan berasaskan kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai kesejahteraan anggota Bersama-sama.

Sejarah perkoperasian cukup lama di Indonesia dari zaman penjajahan sampai sekarang ini, Selain tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota, koperasi berfungsi dan berperan dalam memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional, dimana koperasi adalah sebagai sokoguru.

Kunci keberhasilan dari berdirinya koperasi dapat dilihat adanya peningkatan kesejahteraan dari para anggota koperasi, kesejahteraan ini dapat dinilai dari adanya nilai tambah pada para anggota koperasi.

Apa yang didapatkan para anggota koperasi adalah berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan dibagikan kepada para anggota, kontribusi pembagian SHU para anggota ini tergantung dari kontribusi keaktifan para anggota dalam menggerakkan Koperasinya.

Tabel 1. Jumlah Koperasi di Indonesia

NO	PROVINSI	KOPERASI AKTIF (Unit)		
		Th 2017	Th 2018	Th 2019
1	Aceh	4.026	3.950	4.115
2	Sumatera Utara	6.073	4.667	4.199
3	Sumatera Barat	2.905	2.276	1.919
4	Riau	2.967	2.718	2.946
5	Jambi	2.550	2.492	2.540
6	Sumatera Selatan	3.851	3.738	3.888
7	Bengkulu	1.880	1.786	1.883
8	Lampung	3.106	2.510	2.075
9	Kepulauan Bangka Belitung	744	677	651
10	Kepulauan Riau	1.213	1.035	884
11	DKI Jakarta	5.773	2.873	3.447
12	Jawa Barat	16.203	11.127	13.247
13	Jawa Tengah	21.667	13.460	13.164
14	D.I. Yogyakarta	1.841	1.715	1.751
15	Jawa Timur	27.683	24.024	21.757
16	Banten	5.508	4.557	3.881
17	Bali	4.477	4.400	4.244
18	Nusa Tenggara Barat	3.149	2.923	2.396
19	Nusa Tenggara Timur	2.241	2.364	2.697
20	Kalimantan Barat	2.952	2.851	2.935
21	Kalimantan Tengah	2.682	2.451	2.510
22	Kalimantan Selatan	1.744	1.705	1.721
23	Kalimantan Timur	3.686	3.478	2.906
24	Kalimantan Utara	441	460	476
25	Sulawesi Utara	3.589	3.665	3.620
26	Sulawesi Tengah	1.419	1.507	1.429
27	Sulawesi Selatan	6.202	5.892	4.966
28	Sulawesi Tenggara	3.367	3.307	3.051
29	Gorontalo	944	845	884
30	Sulawesi Barat	819	822	837
31	Maluku	2.753	2.626	2.373
32	Maluku Utara	787	786	917
33	Papua	2.158	1.864	2.131
34	Papua Barat	774	792	608
TOTAL		152.174	126.343	123.048

Dilihat dari tabel di atas bahwa tiap provinsi memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi yang jumlahnya cukup banyak di tiap masing-masing provinsi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis bertujuan untuk mengetahui perkembangan koperasi di Indonesia dan kontribusi koperasi yang ada di Indonesia selama ini dalam perekonomian di Indonesia.

LANDASAN TEORETIS

1. Pengertian Koperasi

Koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan berasal dari kata ko/co dan operasi/operation, adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi Indonesia merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Kartasapoetra dkk,2001:3).

Bersasarkan UU No 25 Tahun 1992 pasal 3 tujuan dari koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan mak,ur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar tahun 1945.

Pengertian Sisa Hasil Usaha dilihat dari aspek aspek ekonomi manajerial, adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001 : 87). Berdasarkan UU No 25 tahun 1992 pasal 45 Sisa Hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya penusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Jenis-jenis usaha koperasi menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Pasal 16 antara lain Koperasi Simpan pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

2. Produk Domestik Bruto

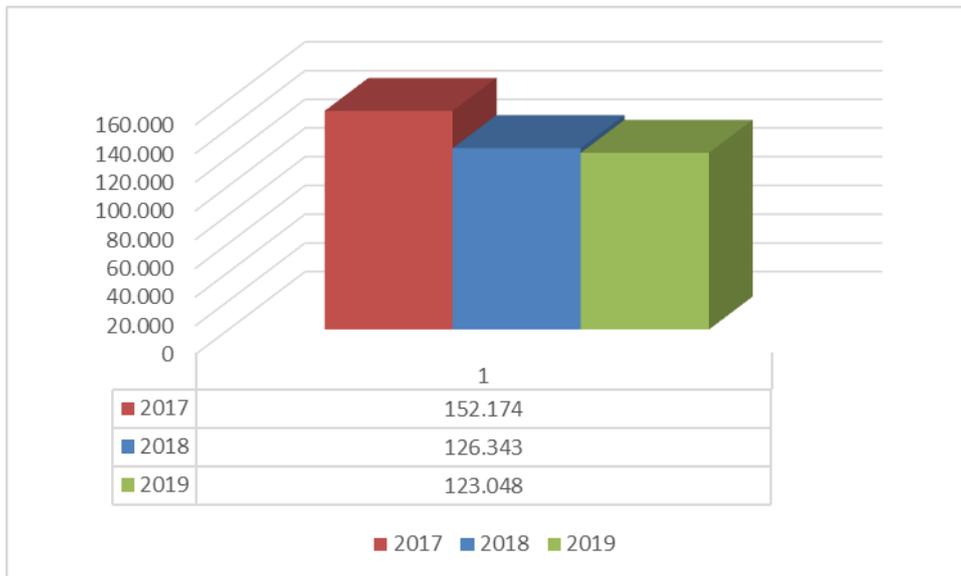
Pendapatan nasional dalam makroekonomi untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara. Sedangkan Gross Domestic Product (GDP) adalah konsep penting dalam perhitungan pendapatan nasional. Selain itu GDP sebagai ukuran produksi total suatu perekonomian, dapat memberikan laporan mengenai kinerja perekonomian. Mankiw berpendapat bahwa GDP adalah seluruh total pendapatan yang diperoleh secara domestic, termasuk pendaptan yang diperoleh atas faktor-faktor produksi yang dimiliki asing. (Gregory Mankiw: 2006;17).

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk menggambarkan kontribusi koperasi terhadap ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan data sekunder yang berasal dari Kementrian Koperasi dan UKM, serta bentuk laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Data-data lainnya yang mendukung penelitian.

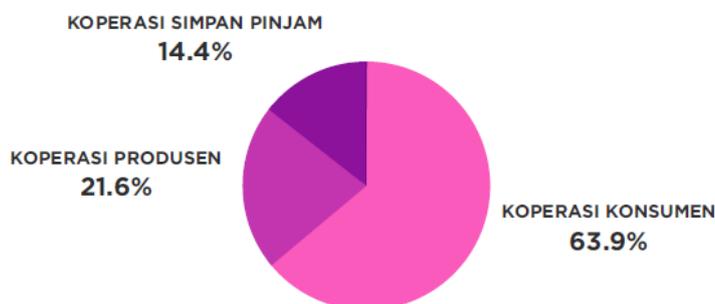
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan koperasi di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dilihat dari sisi jumlah koperasi mengalami penurunan sebesar 19% (Tahun 2017 berjumlah 152.174 Koperasi dan Tahun 2019 berjumlah 123.048 Koperasi).



Gambar 1. Jumlah Koperasi di Indonesia Tahun 2017 s.d 2019

Dari 123.048 koperasi yang ada di Indonesia 63,9% adalah Koperasi Konsumsi, 21,6 Koperasi Produsen dan Sisanya sebesar 14,4% adalah Koperasi Simpan Pinjam.



Gambar 2 : Pemaparan Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM di Hari Koperasi

Sedangkan dari sisi jumlah anggota dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan. Dimana tahun 2017 ada 18.228.682 anggota dan pada tahun 2019 mencapai 22.463.738.



Gambar 3. Jumlah Anggota Koperasi di Indonesia Tahun 2017 s.d 2019

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 267 juta jiwa, dari 267 juta jiwa berdasarkan usia produktif sekitar 183,36 juta jiwa. Jumlah anggota koperasi di Indonesia mencapai 22, 46 Juta Jiwa, artinya 10% dari jumlah penduduk Indonesia usia produktif merupakan anggota dari beberapa koperasi yang ada di Indonesia.

Tabel 2. Jumlah Aset, Volume usaha dan SHU

NO	KETERANGAN	TH 2017	TH 2018	TH 2019
		(Juta)		
1	ASET	Rp 128.696.062	Rp 141.127.115	Rp 152.113.137
2	VOLUME USAHA	Rp 137.261.127	Rp 145.862.066	Rp 154.718.530
3	SHU	Rp 4.920.544	Rp 6.112.568	Rp 6.269.253

Sumber data: Hasil olah data dari kementerian

Peningkatan Aset Koperasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mencapai 18%, volume usaha dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mencapai kenaikan 13% dan SHU mencapai kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sebesar 27%. Indikator keberhasilan suatu usaha bisa diukur dari berbagai aspek salah satunya adalah laba usaha yang dicapai dalam suatu kurun waktu tertentu (Waridah, 1992:5), besarnya skala usaha (Dedi Haryadi, 1998:70), dan berkembangnya perusahaan peningkatan omset penjualan dan lain-lainnya (Bienayme dalam Novari, 2002:40).

Koperasi di Indonesia selama ini telah mengalami keberhasilan yang dapat dilihat dari aspek jumlah aset, Volume usaha dan SHU yang meningkat tiap tahunnya. Data Kementerian Republik Indonesia bahwa rasio kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto Nasional adalah sebesar 5,54%, dengan nilai aset yang terbentuk Rp.152,11 triliun dan SHU yang tercatat sebesar Rp 6,26 Triliun.

KESIMPULAN

Keberadaan koperasi di Indonesia berkontribusi terhadap perekonomian di Indonesia telah menyumbang 5,54% terhadap produk domestik bruto nasional. Dalam pemberdayaan peningkatan ekonomi masyarakat pun ber implikasi besar dimana kurang lebih penduduk Indonesia 10%nya adalah anggota koperasi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada akhir tahun 2019 jumlah koperasi berkurang, tetapi adanya peningkatan pada jumlah anggota, aset, volume usaha serta peningkatan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

Haryadi, Dedi, dkk. 1998. Tahap Perkembangan Usaha Kecil. Bandung: AKATIGA.

Kartasapoetra dkk, 2001.Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Sitio dan Tamba, 2001.Koperasi : Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah <http://www.depkop.go.id/data-koperasi>.

Mankiw N, Gregory. Makroekonomi: Edisi Keenam. Diterjemahkan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2006.

Muspida Maryam dan Sangadji, Pengembangan Ekonomi Rakyat melalui Koperasi untuk penanggulangan kemiskinan dan kontribusinya dalam PDRB Provinsi Maluku. Jurnal Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi.

Vol. XII, No.2, Desember 2018.